

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Sidabutar & Wiguno, 2009).

Saat ini hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia karena merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan survey riset dasar kesehatan nasional (Riskesdas) pada tahun 2018 hipertensi memiliki prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 34,1%. Komplikasi hipertensi yang utama adalah penyakit kardiovaskular, yang dapat berupa penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, penyakit ginjal kronik, kerusakan retina mata, maupun penyakit vaskular perifer.

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018, kasus tertinggi penyakit tidak menular di Jawa Tengah tahun 2018 pada kelompok penyakit tidak menular antara lain penyakit jantung dan pembuluh darah yang utama adalah penyakit hipertensi, stroke dan diabetes mellitus. Penyakit tidak menular termasuk penyakit yang dapat dicegah dengan mengendalikan faktor resikonya. Tahun 2018 Kasus PTM (Penyakit Tidak Menular) tertinggi di Puskesmas dan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) tertinggi pada penyakit Hipertensi sebanyak 161.283 kasus. Pada tahun 2014 sampai tahun 2018 terjadi peningkatan kasus pada penyakit Hipertensi (161.283 kasus). (Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun, 2018).

Modifikasi gaya hidup dan terapi farmakologis adalah cara untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah. Terapi farmakologis disini adalah penggunaan obat antihipertensi. Jenis-jenis obat antihipertensi untuk terapi farmakologis hipertensi yang dianjurkan oleh JNC VIII (2014) yaitu diuretika terutama jenis *Thiazide* atau *Aldosteron Antagonist*, *Beta Blocker*, *Calcium Chanel Bloker* atau *Calcium Antagonis*, *Angiotensin Converting Enzym Inhibitor*, *Angiotensin II Receptor Blocker* atau *A receptor antagonist/blocker*. Pemilihan antihipertensi ditentukan oleh keadaan klinis pasien, derajat hipertensi dan sifat obat antihipertensi tersebut. Faktor yang perlu diperhatikan pada pemberian obat antihipertensi dari segi klinis pasien adalah keparahan penyakit, usia pasien, derajat hipertensi, gagal ginjal, gangguan fungsi hati, penyakit penyerta dan penggunaan obat rasional (Depkes RI, 2006).

Tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat merusak endothel arteri dan mempercepat arteriosklerosis. Komplikasi dari hipertensi yaitu rusaknya organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, otak dan pembuluh darah besar. Jika penderita hipertensi memiliki faktor-faktor resiko kardiovaskuler maka akan meningkatkan mortalitas dan morbiditas akibat kardiovaskularnya (Muchid,2006).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Ungaran berdasarkan lama pengobatan.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Ungaran berdasarkan lama pengobatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Ungaran Berdasarkan pengobatan golongan dan jenis pada tahun I, II dan III.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan dari penggunaan golongan obat pada tahun I, II dan III.
- b. Mengetahui penggunaan obat antihipertensi berdasarkan dari jenis obat pada tahun I, II dan III.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dalam penanggulangan hipertensi.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk digunakan sebagai ilmu pengetahuan tentang profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan lama pengobatan.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami tentang penyakit hipertensi sehingga penyakit hipertensi dapat dicegah sedini mungkin serta mengurangi mortalitas.